



Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Interaksi Sosial Melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas X MA. Muhammadiyah Panaikang Kacamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Suardi

Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah
suardi@unismuh.ac.id

Abstract. The objective of this research is to improve the sociology learning outcomes of social interaction subjects with the method of discussion on the students of class X MA. Muhammadiyah Panaikang Kacamatan Bissappu Kabanta Bantaeng. This study included descriptive research designed through classroom action research, conducted in two cycles, each cycle was held as many as 4 times meeting with the number of students 34 people (13 men and 21 women). The instrument of this research is test and observation sheet. The data of the research are analyzed quantitatively and qualitatively. The results of this study showed: (1) Student learning achievement cycle I average 53.70 and increase in cycle II with an average of 82. Learning completeness in the first cycle of 58.82% and increased in cycle II to 57, 05% . Thus, the learning method can improve student's sociology learning outcomes. (2) Discussion method can increase students' activity in learning. Indicators of improvement can be observed based on observations from cycle I and to cycle II that undergo changes, the emergence of changes, motivation, enthusiasm, and the value of student learning students understand the material.

Keywords: Learning Outcomes, Discussion Methods, Student Activity.

Abstrak. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pokok bahasan interaksi sosial melalui metode diskusi pada siswa kelas X MA. Muhammadiyah Panaikang Kacamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang didesain melalui penelitian tindakan kelas (*class room action research*), dilaksanakan sebanyak dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan jumlah siswa 34 orang (13 orang laki-laki dan 21 orang perempuan). Instrumen penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Prestasi belajar siswa siklus I rata-rata 53,70 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 82. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 58,82% dan meningkat pada siklus II menjadi 57,05%. Dengan demikian, penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa. (2) Metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Indikator peningkatan tersebut dapat dicermati berdasarkan hasil observasi dari siklus I dan ke siklus II yang mengalami perubahan, terutama pada perubahan sikap, motivasi, antusias, dan nilai siswa belajar siswa memahami materi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Diskusi, Keaktifan siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan formal yang berada di sekolah merupakan langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan guna tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu membimbing warga negara Indonesia menjadi manusia Pancasila yang berpribadi, berkesadaran akan berke-Tuhanan, berkesadaran masyarakat maupun kebudayaan alam sekitarnya. Dalam rangka mengujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, sehingga perlu didalamnya pembaharuan dan pengembangan terhadap proses pembelajaran yang ada di sekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa termasuk hasil belajar sosiologi.

Namun pada kenyataannya masih banyak sekolah-sekolah yang mengalami permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar sosiologi. Masalah mendasar yang dihadapi oleh guru bidang studi sosiologi pada kelas X MA. Muhammadiyah Panaikang adalah rendahnya hasil belajar siswa. Di antara 34 orang siswa masih ada 24 atau 70% siswa yang memperoleh nilai 55 ke bawah dan hanya 10 atau 30 % siswa yang memenuhi standar (KKM) yaitu 55 keatas. Hal ini berarti sekitar 70% orang siswa ini dinyatakan belum memenuhi standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk bidang studi sosiologi.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa sosiologi adalah dari siswa kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas, dimana siswa hanya sebagai pendengar pasif, sedangkan dari guru bidang studi sosiologi adalah kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu hanya menerapkan metode ceramah yang menjadikan siswa pasif dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut adalah masalah yang sangat serius yang perlu dicarikan solusi, dengan menerapkan metode/model maupun pendekatan yang dianggap mampu mengatasi masalah tersebut, salah satu metode yang mampu mengatasi masalah tersebut adalah metode diskusi. Dengan metode diskusi diharapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar sosiologi. pokok

bahasan yang dibahas dalam penelitian ini adalah interaksi sosial (disosiatif) pokok bahasan yang diambil dalam kurikulum sosiologi kelas X semester 1 untuk kelas menengah atas, dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh kurikulum satuan pendidikan.

Pada dasarnya, pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi efektif diterapkan dalam pembelajaran dengan materi apa pun jenisnya. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap konsep metode diskusi tersebut melalui penelitian tentang metode diskusi dalam pembelajaran sosiologi. Peneliti sebelumnya yang mengkaji masalah yang relevan, yakni Sahriwin Aries (2010) dengan judul penelitian :Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Pembelajaran Metode Diskusi di kelas XI IPS Negeri 14 Kota Makassar. Makassar. Selanjutnya Muliana (2010) dengan judul : peningkatan hasil belajar sosiologi melalui penerapan metode diskusi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Sungguminasa. Hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa Metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi.

Menurut Suryosubroto dalam Trianto (2007 : 117) metode diskusi digunakan apabila hendak : memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh siswa, memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan kemampuan masing-masing.

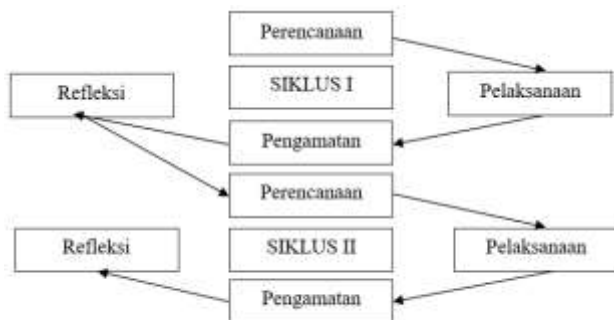
METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan yang berbasis kelas (*classroom action research*) bersifat deskriptif dan bertujuan untuk mengetahui penerapan metode diskusi dalam peningkatan hasil belajar sosiologi pokok bahasan interaksi sosial siswa kelas X MA. Muhammadiyah Panaikang Kecamatan Bisspu Kabupaten Bantaeng.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, secara rinci pelaksanaan penelitian untuk 2 siklus ini sebagai berikut:

1. Siklus I dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan (6 x 45 menit), tatap muka dan 1 kali pertemuan (2 x 45 menit) untuk evaluasi hasil belajar.

2. Siklus II dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan (6 x 45 menit) untuk tatap muka dan 1 kali pertemuan (2 x 45 menit) untuk evaluasi hasil belajar.



Bagan: Pelaksanaan Tindakan Menurut Suharsimi Arikunto (2010 :16)

Intrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini terdiri dari tes, lembar observasi dan angket.

1. Tes tertulis dilaksanakan setelah tindakan diberikan kepada siswa setiap akhir siklus.
2. Lembar observasi yang digunakan untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika metode observasi ini diaplikasikan.
3. Angket diberikan kepada siswa yang berisi pertanyaan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang metode diskusi yang telah dilaksanakan.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis secara deskriptif misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan dan lain-lain. Sedangkan data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran dalam hal ini pelajaran sosiologi (kognitif), pandangan atau sikap siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sebagainya dapat dianalisa secara kualitatif (Arikunto dalam Lukman Ismail (2010:37). Adapun untuk keperluan data kuantitatif, yang disesuaikan dengan data tes belajar sosiologi siswa dihitung dengan cara sebagai berikut:

1. Data hasil tes

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang dijawab benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$
2. Nilai rata-rata

$$\text{Nilai rata-rata siswa} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

Table 1 kategori ketuntasan hasil belajar siswa

No.	Nilai	Kategori
1.	0-34	Sangat rendah
2.	35-54	Rendah
3.	55-64	Sedang
4.	65-84	Tinggi
5.	85-100	Sangat tinggi

Tabel. Surat Edaran Direktoral Pendidikan Menengah Umum no. 288 C3/MN/1999 dalam Lukman Ismail (2010 :38)

Untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan interaksi sosial ditunjukkan indikator sebagai berikut

1. Pada akhir siklus, untuk nilai hasil belajar sosiologi siswa pada pokok bahasan interaksi sosial mencapai nilai rata-rata 80.
2. Setelah menerapkan metode diskusi hasil belajar sosiologi siswa kelas X MA. Muhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng meningkat.

PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan

Perencanaan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini pada siklus I sebagai berikut.

- a. Menelaah kurikulum KTSP kelas X SMA/MA semester ganjil
- b. Membuat rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa selama tindakan berlangsung
- d. Membuat instrument tes hasil belajar siswa

Pelaksanaan

Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan pembelajaran yang telah disusun seperti kegiatan awal, inti, dan akhir, setiap pertemuan Hal ini tampak berikut ini: Kegiatan awal a). Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan sifat umum maupun tujuan

khusus, dengan tujuan yang jelas dapat dijadikan kontrol pelaksanaan. b). Menetapkan masalah atau masalah-maslah yang aktual yang terjadi dilingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. c). Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis melaksanakan diskusi demi kelancaran pelaksanaan diskusi misalnya ruang kelas dengan segala fasilitas.

Kegiatan inti a). Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. b). Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (Ketua, Sekertaris (pencatat) pelapor (kalau perlu), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan sebagainya, c). Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok lainnya (kalau ada lebih dari satu kelompok) menjaga ketertiban dan seggota kerta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancer, d). Kemudian setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama kelompok lain). Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut, e).Akhirnya para siswa mencatat hasil (hasil-hasil) diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya untuk file kelas.

Kegiatan akhir a). Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi, b). Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

Observasi/Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk

mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar pada siklus I ditampilkan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 2 Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aktivitas siswa	Frekuensi	Kategori				
			Sangat Tinggi (85 – 100%)	Tinggi (65-84%)	Sedang (55-64%)	Rendah (35-54%)	Sangat Rendah (0-34%)
1.	Menyimak pengarahan dan penjelasan guru	20			58,82		
2.	Kerjasama di kelompoknya	17				50	
3.	Aktif berdiskusi	16				47,05	
4.	Mengeluarkan pendapat	19			55,88		
5.	Mengajukan pertanyaan yang relevan	15				44,11	
6.	Menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat	9					26,47
7.	Perilaku yang tidak relevan dalam KBM						
	a. Membicarakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi	19			55,88		
	b. Keluar masuk kelas	14				41,17	
	c. Bermain-main	23		67,64			

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I belum tampak adanya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat pada indikator perilaku yang tidak relevan dalam kegiatan belajar mengajar masih ada siswa yang tidak terlibat di dalam indikator tersebut.

Aktivitas siswa pada siklus I belum menunjukkan adanya keseriusan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelasnya. Hal ini terlihat pada indikator menyimak dan penjelasan guru hanya 27 atau 79,41 % yang mendengarkan pengarahan dan penjelasan guru ini disebabkan siswa masih menganggap mata pelajaran sosiologi merupakan pelajaran yang baru, 17 siswa atau 50 % yang aktif bekerja sama dalam kelompoknya, 16 siswa atau 47,05% yang aktif

berdiskusi selama proses pembelajaran, 15 siswa atau 44,11 % yang mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi yang diajarkan, 9 siswa atau 26,47 % yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat dan siswa yang melakukan kegiatan atau perilaku yang tidak relevan dengan KBM baik yang berbicara hal-hal yang diluar mata pelajaran sebanyak 19 orang atau 55,88 %, bermain-main sebanyak 14 siswa atau 41,17 % dan keluar masuk ruangan sebanyak 23 siswa atau 67,64 %, ini disebabkan konsentrasi siswa yang belum terfokus dengan suasana belajar baru yang menuntut siswa untuk aktif bekerjasama di kelompoknya dan juga siswa belum mampu mengungkapkan pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang tepat dan keberanian untuk menjawab pertanyaan juga masih kurang sehingga masih ada siswa kelihatan bingung dan bersikap pasif. Selain itu, tingkat persentase siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan materi dikategorikan tinggi. Jadi, aktivitas siswa siklus I masih berada pada kategori sedang. Hal inilah yang menjadi bahan refleksi untuk pelaksanaan Siklus II.

Evaluasi

Penelitian yang bertujuan menggambarkan peningkatan hasil belajar sosiologi melalui metode diskusi pada siswa siswa kelas X MA.Muhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng siklus I dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pada akhir pertemuan dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian pokok bahasan.

Hasil evaluasi siswa setelah menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran siklus I tampak bahwa dari 34 jumlah siswa yang dites diperoleh nilai mean (rata-rata) peningkatan hasil belajar sosiologi melalui metode diskusi adalah sebesar 53,70. Nilai yang dicapai siswa tersebar dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 25, dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang dicapai 0 dengan rentang skor atau jarak antara nilai maksimum (tertinggi) dengan nilai minimum (terendah) yaitu 60, dan standar deviasi

sebanyak 14,02. Hal ini berarti 14,02 merupakan ukuran penyebaran data yang dianggap paling baik karena memiliki kebaikan secara matematis untuk pengukuran penyebaran.

Apabila nilai hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi hasil belajar yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Peningkatan Hasil Belajar sosiologi siswa kelas X MA.Muhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng pada Siklus I

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
			Siklus I	Siklus I
1	0-34	Sangat rendah	5	14,70
2	35-54	Rendah	9	26,47
3	55-64	Sedang	16	47,05
4	65-84	Tinggi	3	8,82
5	85-100	Sangat tinggi	1	2,94
Jumlah			34	100

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa hasil belajar sosiologi melalui metode diskusi pada siswa kelas X MA.Muhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng siklus I dikategorikan sedang dengan nilai persentase 58,82 %, dengan indikator 5 orang yang berada pada kategori sangat rendah, 9 orang atau 26,47 % yang berada pada kategori rendah, 16 orang atau 47,05 berada dalam kategori sedang, 3 orang atau 8,82 % berada pada kategori tinggi, dan hanya 1 orang atau 2,94 % yang berada dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, distribusi frekuensi, persentase, serta kategori ketercapaian ketuntasan hasil belajar sosiologi melalui metode diskusi pada siswa siswa kelas X MA.Muhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng pada siklus I ditunjukkan pada diagram 4.1 berikut:

Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Kategori Ketercapaian Ketuntasan Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Metode Diskusi Siswa

Kelas X MA. Muhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng pada Siklus I

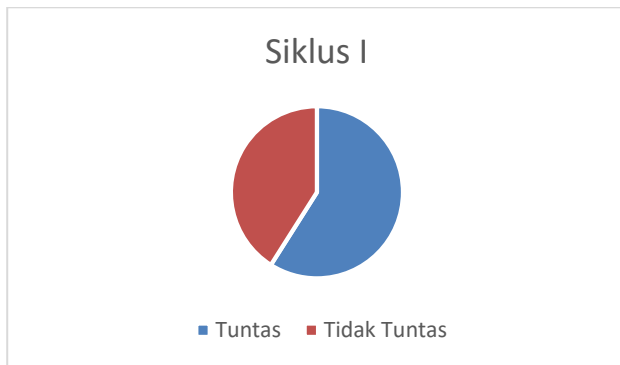


Diagram 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa persentase peningkatan hasil belajar sosiologi siswa kelas X MA. Muhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng melalui metode diskusi pada siklus I sebesar 58,82 % atau 20 orang dari 34 siswa berada dalam kategori tuntas dan 41,17% atau 14 orang dari 34 siswa berada dalam kategori tidak tuntas. Hal ini berarti bahwa terdapat 14 orang dari 34 siswa yang perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan individual.

Berdasarkan kriteria hasil belajar pada siswa kelas X MA. Muhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupten Bantaeng mengenai ketuntasan kelas, yaitu harus mencapai nilai 70-80 % ketuntasan hasil belajar, data hasil penelitian pada siklus I di atas dianggap belum tuntas. Penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Refleksi

Siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan dengan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran. Pada siklus I tampak masih banyak siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran baik itu tidak hadir tanpa keterangan maupun yang sakit. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap bahwa pelajaran sosiologi itu sulit dan rumit untuk dianalisa dan menganggap pelajaran sosiologi merupakan pelajaran yang tidak terlalu penting.

Sebelum masuk pada materi pelajaran guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran

kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tertarik terhadap materi pelajaran tersebut, tetapi dengan begitu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru. Sehingga tidak aktif dalam berdiskusi. Hasil yang didapat pada siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal dan metode yang digunakan belum terserap dengan baik pada siswa maka perlu dilanjutkan pada siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan

Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, yaitu:

- a. Menelaah kurikulum KTSP kelas X SMA/MA semester genjil
- b. Membuat rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa selama tindakan berlangsung
- d. Membuat instrument tes hasil belajar siswa

Pelaksanaan

Struktur pelaksanaan pembelajaran siklus II hampir sama dengan siklus I, yakni tetap mengulangi semua kegiatan pembelajaran. Hanya saja, semua kegiatan tersebut lebih dioptimalkan sesuai dengan kekurangan siklus I. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang telah disusun seperti kegiatan awal, inti, dan akhir setiap pertemuan. Hal ini tampak berikut ini.

Kegiatan awal a). Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan sifat umum maupun tujuan khusus, dengan tujuan yang jelas dapat dijadikan kontrol pelaksanaan. b). Menetapkan masalah atau masalah-maslah yang aktual yang terjadi dilingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. c). Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis melaksanakan diskusi demi kelancaran pelaksanaan diskusi misalnya ruang kelas dengan segala fasilitas.

Kegiatan inti a). Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahannya seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang

akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. b). Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (Ketua, Sekretaris (pencatat) pelapor (kalau perlu), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan sebagainya, c). Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok lainnya (kalau ada lebih dari satu kelompok) menjaga ketertiban dan seggoda kerta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar, d). Kemudian setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama kelompok lain). Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut, e).Akhirnya para siswa mencatat hasil (hasil-hasil) diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya untuk file kelas.

Kegiatan akhir a). Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi, b). Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

Observasi/Pengamatan

Pengamatan aktivitas siswa digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti ataupun dibantu oleh guru yang lain untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan perilaku siswa selama proses pembelajaran dengan mengaplikasikan metode diskusi pada siswa kelas X MA.Muhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupten Bantaeng. Hasil observasi tersebut sebagai data tentang keaktifan siswa. Hasil observasi aktivitas pembelajaran pada siklus II ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas siswa	Kategori					
		Frekuensi	Sangat Tinggi (85 – 100%)	Tinggi (65- 84%)	Sedang (55 - 64%)	Rendah (35- 54%)	Sangat Rendah (0- 34%)
1.	Menyimak pengarah dan penjelasan guru	34	100				
2.	Kerjasama di kelompoknya	28		82,35			
3.	Aktif berdiskusi	29	85,29				
4.	Mengeluarkan pendapat	27		79,41			
5.	Mengajukan pertanyaan yang relevan	27		79,41			
6.	Menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat	25		73,52			
7.	Perilaku yang tidak relevan dalam KBM						
	a. Membicarakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi	2					5,88
	b. Keluar masuk kelas	1					2,94
	c. Bermain-main	2					5,88

Aktivitas siswa pada siklus II sudah terlihat dengan jelas adanya keseriusan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat pada beberapa indikator mengalami peningkatan frekuensi di mana hampir semua siswa ikut terlibat di dalamnya, ini disebabkan karena minat belajar siswa. Indikator yang perlu ditekankan, yaitu siswa yang keluar masuk kelas yaitu 1 siswa atau 2,94 % , bermain-main dan yang membicarakan hal yang tidak relevan dengan materi pelajaran sebanyak 2 orang siswa atau 5,88 % , yang berkurang drastic dari siklus I, sebaliknya siswa yang aktif menyimak sebanyak 24 orang atau 100 % , bekerja sama dalam kelompoknya sebanyak 28 atau 83,35 % , aktif berdiskusi sebanyak 29 orang atau 85,29 % , mengeluarkan pendapat dan mengajukan pertanyaan yang relevan sebanyak 27 orang siswa atau 79,41% dan menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat sebanyak 25 orang atau 73,52% yang meningkat sangat signifikan.

Evaluasi

Penelitian yang bertujuan menggambarkan peningkatan hasil sosiologi siswa kelas X MA.Muhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Banteng melalui metode diskusi siklus II dilaksanakan selama empat kali pertemuan sama dengan siklus I. Pada akhir pertemuan dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian pokok bahasan interaksi sosial tampak bahwa dari 34 jumlah siswa yang dites diperoleh nilai mean (rata-rata) siklus II sebesar 82. Nilai yang dicapai siswa tersebar dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 54 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang dicapai 0, dengan rentang skor atau jarak antara nilai maksimum (tertinggi) dengan nilai minimum (terendah) yaitu 46, dan standar deviasi sebanyak 13,05. Hal ini berarti 13,05 merupakan ukuran penyebaran data yang dianggap paling baik karena memiliki kebaikan secara matematis untuk pengukuran penyebaran.

Apabila nilai hasil belajar siswa kelas X MA.Muhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupten Bantaeng dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X MA.Muhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng pada Siklus II

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
			Siklus II	Siklus II
1	0-34	Sangat rendah	0	0
2	35-54	Rendah	1	2,94
3	55-64	Sedang	5	26,47
4	65-84	Tinggi	12	23,52
5	85-100	Sangat tinggi	16	47,05
Jumlah			34	100

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar sosiologi siswa kelas X MA.Muhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng melalui metode

diskusi pada siklus II dikategorikan sangat tinggi. Selanjutnya, pada siklus II terlihat bahwa penerapan metode diskusi berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai persentase 97,05%. Berdasarkan tabel 5 di atas, distribusi frekuensi, persentase, serta kategori ketercapaian ketuntasan penerapan metode diskusi pada siklus II ditunjukkan pada diagram 2 berikut:



Diagram 2 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa persentase peningkatan hasil belajar hasil sosiologi siswa kelas X MA.Muhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng melalui metode diskusi pada siklus II sebesar 97,05 % atau 33 dari 34 siswa berada dalam kategori tuntas dan 2,94 % atau 1 siswa dari 34 orang berada pada kategori tidak tuntas. Dari siklus I sampai siklus II, hasil belajar sosiologi siswa kelas X MA. Muhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng melalui metode diskusi mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Berdasarkan kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas, yaitu 70-80 %, data hasil penelitian pada siklus dua di atas dianggap tuntas kelas di mana yang tuntas mencapai 97,05 % dari 34 orang siswa. Penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu peningkatan hasil belajar sudah terlihat, maka peneliti menganggap penelitian ini sudah cukup dengan menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sosiologi yang sangat signifikan melalui metode diskusi siswa kelas X MA.Muhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Refleksi

Begitu pula Siklus II juga dilaksanakan 4 kali pertemuan dengan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran. Lain halnya pada siklus II kehadiran siswa hampir tidak ada yang tidak hadir mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan karena rasa ingin tahu siswa terhadap sosiologi yang sebelumnya dianggap sulit itu ternyata mudah. Sehingga timbul semangat untuk mengikuti pelajaran.

Begitu pula perhatian siswa semakin antusias dalam menerima materi pelajaran. Sehingga dapat berdiskusi dengan baik dan lancar meskipun masih ada yang mengganggu teman kelompoknya. Pada siklus II ini semangat dan minat siswa semakin meningkat dalam proses pembelajaran. Dari hasil analisis terhadap refleksi dan tanggapan siswa dapat disimpulkan hambatan-hambatan dalam belajar sosiologi dengan menggunakan metode diskusi. Hambatan siswa dalam belajar sosiologi dengan menggunakan metode diskusi adalah (a) Pemahaman siswa masih kurang dikarenakan pelajaran sosiologi untuk kelas X masih terbilang baru. (b) Penyajian materi terlalu cepat sehingga siswa masih kurang mengerti. (c) Masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam meningkatkan proses belajar mengajar. (d) Dalam proses pengajaran metode diskusi membutuhkan waktu yang banyak. (e) Tanggapan tentang metode diskusi Siswa merasa senang dengan diterapkannya metode diskusi mereka merasa banyak manfaat di antaranya dengan indikator, 20 orang atau 58,82 % mengatakan mereka terlatih untuk bekerja sama, 27 orang atau 79,41 % siswa mengatakan mereka terlatih mengemukakan dan menyatukan pendapat, serta 30 orang atau 88,23 % siswa yang mengatakan mereka terlatih untuk tampil di depan kelas, mereka juga merasa senang karena dalam belajar mereka dapat mengembangkan sendiri ide-ide mereka serta memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran pernyataan ini dari 29 orang atau 85,29 % siswa dari 34 siswa. Peningkatan hasil belajar siswa kelas X MA.Muhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dari siklus I ketuntasan hasil belajar siswa hanya 58 % atau 20

orang dari 34 siswa yang berada dalam kategori tuntas dan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa mencapai 97,05 % atau 33 orang dari 34 siswa yang berada dalam kategori tuntas ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar sosiologi dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode diskusi pokok bahasan interaksi social siswa kelas X MA.Muhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Analisis Hasil Penelitian

Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif tampak bahwa pada dasarnya metode diskusi jika diterapkan pada siswa kelas X MA.Muhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, dapat memberikan perubahan nilai dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dinyatakan sebab sebelum penerapan metode diskusi, yang diterapkan guru adalah pengajaran yang berpusat keaktifan guru dan ketika siswa diberi suatu masalah, mereka tidak mampu memecahkan masalah tersebut dengan usaha sendiri.

Berbeda dengan penerapan metode diskusi dalam peningkatan hasil belajar sosiologi siswa kelas X MA.Muhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, yang sangat menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan memperlihatkan sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan.

Pada tes akhir siklus I nilai rata – rata siswa adalah 53,70 sedangkan pada hasil tes siklus II nilai rata – rata siswa adalah 82 yang selengkapnya dapat di lihat pada lampiran. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Selain itu berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan, pada siklus I keaktifan siswa rata – rata tidak kurang dari 26,47% dan tidak lebih dari 58,82% namun pada siklus II keaktifan siswa mulai dari 76,47 sampai 100% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa merasa senang dengan metode diskusi yang digunakan, mereka lebih cepat mengerti karena

dalam belajar mereka bisa bekerja sama dan saling membantu dengan teman kelompoknya, dan berdasarkan lembar tanggapan siswa tentang penerapan metode diskusi dari 34 siswa mengatakan mereka senang dengan metode tersebut dengan indikator, 20 orang atau 58,82 % mengatakan mereka terlatih untuk bekerja sama, 27 orang atau 79,41 % siswa mengatakan mereka terlatih mengemukakan dan menyatukan pendapat, serta 30 orang atau 88,23 % siswa yang mengatakan mereka terlatih untuk tampil di depan kelas, mereka juga merasa senang karena dalam belajar mereka dapat mengembangkan sendiri ide-ide mereka serta memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran pernyataan ini dari 29 orang atau 85,29 % siswa dari 34 siswa, Pernyataan tersebut diatas di peroleh dari wawancara secara tertulis pada siswa, hal ini sesuai yang dikatakan trianto (27:2007) Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk: Mendorong siswa berpikir kritis, mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas. mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan bersama. mengambil satu alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama. ini membuktikan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa terutama dalam mata pelajaran sosiologi siswa kelas X MA.M uhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) Prestasi belajar siswa siklus I dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 53,70 dan meningkat pada siklus II menjadi kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 82. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 58,82% dan meningkat pada siklus II menjadi 97,05%. Dengan demikian, penerapan metode diskusi siswa kelas X MA.M uhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng mengalami peningkatan. (b) Metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Indikator peningkatan tersebut dapat dicermati berdasarkan hasil observasi siswa dari

siklus I dan ke siklus II yang mengalami perubahan, terutama pada perubahan sikap, motivasi, antusias, dan nilai siswa belajar siswa memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akarmedia Team. (2003). *Kamus Lengkap Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Akar Media
- [2] Alma Buchari. (2009). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Arikonto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Djamarah Bahri Syaiful, Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- [5] Haryono Rudy, Mahyong Mahmud. (2007). *Kamus pintar Internasional*. Jakarta: Cipta Media.
- [6] Ismail Lukman. (2010). *Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Muallimin Muhammadiyah Makassar pada Pokok Bahasan Interaksi Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [7] Jihat Asep, Haris Adul. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- [8] Kinloch C. Grahana. (2009). *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [9] Majid Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Muliana (2010). *Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Penerapan Metode Diskusi pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Sungguminasa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [11] Rafapustaka Team. (2010). *Kamus Sosiologi*. Rafapustaka.
- [12] Rohman Arief, Evianingrum Ariefa, Sukardi Sri Joko. (2006). *Sosiologi*. Klaten: Cempaka Putih.
- [13] Sahriwin Aries. (2010). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Pembelajaran Metode Diskusi dikelas XI IPS Negeri 14 Kota Makassar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [14] Subana, dkk. (2005). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- [15] Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [16] Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: prestasi pustaka.
- [17] Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif. Komsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [18] Uno B. Hamzah. (2011). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.